

LITERATUR REVIEW: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PEMANFAATAN MAJALAH DINDING PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Wawan Setiyawan¹, Sri Sumartiningsih²

¹Pendidikan Dasar, FIPP, Universitas Negeri Semarang,

²Pendidikan Dasar, FIPP, Universitas Negeri Semarang,

¹alfianrizqie39@gmail.com, ²sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Writing ability is a crucial component of literacy education at the elementary level, yet it remains one of the most persistent challenges for Indonesian students. This article aims to review and synthesize empirical findings from various studies examining the utilization of wall magazines (mading) as an instructional medium to enhance students' writing proficiency. Employing a systematic literature review design, this study analyzed scholarly works published between 2015 and 2025 from databases such as Google Scholar, ResearchGate, and PubMed. The data were processed through reduction, organization, and synthesis techniques to reveal recurring patterns and key themes. Results indicate that wall magazines serve not only as a platform for creative expression but also as an effective pedagogical tool that fosters writing competence, motivation, and collaborative learning among students. Additionally, wall magazines contribute to cultivating a school-wide literacy culture by providing an authentic and participatory learning environment. The review concludes that mading represents an innovative and contextually relevant approach to improving writing skills in elementary education. Future research is encouraged to integrate digital wall magazines (e-wall magazine) and mixed-method triangulation to explore more comprehensively how literacy media influence students' writing development in the digital era.

Keywords: wall magazine, writing skill, literacy media

ABSTRAK

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan literasi di sekolah dasar, namun hingga kini masih menjadi tantangan utama bagi sebagian besar siswa di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk meninjau serta mensintesis berbagai hasil penelitian empiris terkait pemanfaatan majalah dinding (mading) sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan desain systematic literature review dengan menganalisis artikel ilmiah terbitan tahun 2015–2025 yang diperoleh dari basis data *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan *PubMed*. Data dianalisis melalui proses reduksi, klasifikasi, dan sintesis untuk menemukan pola serta tema utama dari temuan penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa majalah dinding bukan hanya berfungsi sebagai wadah ekspresi kreatif siswa, tetapi juga sebagai

sarana pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan menulis, motivasi belajar, serta kolaborasi antar peserta didik. Selain itu, kegiatan mading turut memperkuat budaya literasi di sekolah melalui penyediaan ruang belajar yang autentik, partisipatif, dan kontekstual. Berdasarkan hasil sintesis, majalah dinding dapat dikategorikan sebagai strategi inovatif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan menulis di jenjang pendidikan dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan mading digital (*e-wall magazine*) serta menerapkan pendekatan triangulasi metode guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh media literasi terhadap perkembangan keterampilan menulis di era pembelajaran digital.

Kata Kunci: majalah dinding, keterampilan menulis, media literasi

A. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki posisi fundamental dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak sekadar mencerminkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, atau perasaan, tetapi juga menjadi sarana utama untuk menumbuhkan pola pikir kritis, reflektif, dan kreatif sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan modern yang berorientasi pada literasi, keterampilan menulis menjadi indikator penting yang mencerminkan kualitas pendidikan sekaligus daya saing generasi muda. Namun, berbagai survei menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* menempatkan Indonesia pada

peringkat ke-71 dari 81 negara dalam aspek membaca dan menulis, jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD. Hasil serupa dikemukakan oleh Sukma, Mahjuddin, dan Amelia (2017) yang menemukan bahwa lemahnya kemampuan menulis siswa sekolah dasar disebabkan oleh rendahnya minat baca serta keterbatasan media literasi yang menarik dan relevan bagi anak-anak.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis ini tidak hanya bersumber dari faktor individu siswa, tetapi juga dari aspek pedagogis, khususnya kurangnya variasi media dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi serta kreativitas menulis. Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan partisipatif.

Salah satu media yang terbukti memberikan pengaruh positif dalam pengembangan keterampilan menulis adalah majalah dinding (mading). Mading berfungsi ganda: selain sebagai sarana komunikasi dan publikasi di lingkungan sekolah, juga sebagai ruang ekspresi bagi siswa untuk menyalurkan ide serta karya tulisnya secara kreatif. Menurut Iswibowosari & Baharuddin (2023), penggunaan mading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi dan deskripsi siswa melalui aktivitas menulis yang kolaboratif dan menyenangkan.

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperkuat pandangan bahwa mading efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar. Elberni & Dafit (2024) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembuatan majalah dinding tidak hanya memperbaiki kemampuan menulis, tetapi juga mengasah tanggung jawab dan kerja sama tim. Temuan serupa dikemukakan oleh Saputri, Dewi, & Renaldi (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan mading di SDN 4 Wates berhasil mengembangkan literasi dan

kreativitas siswa karena mereka berperan langsung dalam merancang isi dan menulis artikel.

Dari sudut pandang pedagogis, penggunaan mading dinilai kontekstual karena mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa — mendengar, berbicara, membaca, dan menulis — dalam satu kegiatan terpadu. Astuty & Fathurrahman (2018) menyatakan bahwa mading mampu menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pendekatan literasi berbasis proyek (*project-based literacy*). Hal yang sama diungkapkan oleh Lestari & Kusumawati (2025) yang menemukan bahwa penerapan budaya literasi melalui proyek mading dapat memperkuat kemampuan menulis karena siswa belajar menulis dalam konteks yang nyata, relevan, dan bermakna bagi kehidupannya.

Meskipun demikian, implementasi mading di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Tutiyaningsih (2022) mengidentifikasi keterbatasan fasilitas, minimnya bimbingan guru, serta kurangnya pelatihan literasi sebagai hambatan utama dalam mengelola media seperti majalah dinding. Di sisi lain, Cahyani & Sastromiharjo (2017) menyoroti

bahwa kegiatan menulis siswa sering kali bersifat mekanistik, belum sepenuhnya mengembangkan unsur kreativitas dan refleksi diri. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan mading secara lebih efektif ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam konteks kebijakan nasional, pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah berupaya menanamkan budaya membaca dan menulis di lingkungan pendidikan dasar. Namun, menurut Nadiroh & Hardiyati (2024), implementasi GLS masih cenderung menitikberatkan pada kegiatan membaca, sementara aspek menulis belum terakomodasi secara optimal. Pada titik inilah, majalah dinding memiliki potensi besar untuk menjadi media integratif yang mendorong siswa aktif menulis sekaligus membangun ekosistem literasi partisipatif di sekolah.

Penelitian lain turut memperluas perspektif tentang pemanfaatan mading. Sopha (2018) membuktikan bahwa kegiatan menulis dwibahasa (*bilingual writing*) melalui mading sains dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam dua bahasa sekaligus. Sedangkan Lestari

& Susanto (2017) menegaskan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dan potongan majalah dapat memperkuat penguasaan kosa kata serta struktur kalimat siswa. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa inovasi media literasi merupakan kunci untuk membangun keterampilan menulis yang bermakna dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih menitikberatkan pada hasil belajar tanpa mengkaji secara mendalam mekanisme pedagogis serta proses kolaboratif dalam penerapan mading. Kurangnya literatur yang mengeksplorasi strategi implementatif dan evaluatif menjadikan area ini masih terbuka luas untuk dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian literatur ini disusun untuk menelaah secara sistematis berbagai hasil penelitian terkait penggunaan mading dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, serta menyusun kerangka konseptual yang dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran literasi berbasis proyek di masa depan.

Oleh karena itu, tujuan utama dari kajian ini adalah untuk melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap

berbagai penelitian yang membahas pemanfaatan majalah dinding sebagai media pengembangan kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap penguatan konsep literasi kontekstual serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang kreatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain kajian literatur sistematis (*systematic literature review*). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yakni menelaah, menganalisis, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penggunaan majalah dinding (*wall magazine*) sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai sejauh mana mading dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran menulis, bagaimana

tingkat efektivitasnya, serta area penelitian apa saja yang masih belum banyak dijelajahi.

Pendekatan ini bersifat deskriptif-analitis, artinya data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah tidak hanya dipaparkan secara deskriptif, tetapi juga dianalisis secara kritis untuk menghasilkan sintesis konseptual berbasis bukti (*evidence-based synthesis*) yang dapat memperkaya kajian literasi di sekolah dasar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui basis data akademik yang kredibel seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *PubMed*, *arXiv*, serta beberapa repositori universitas nasional dan internasional.

Artikel yang dikaji difokuskan pada tiga ranah utama:

1. penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar,
2. pemanfaatan media pembelajaran berbasis majalah dinding, dan

3. pengembangan literasi melalui kegiatan kolaboratif di sekolah dasar.

Adapun kriteria inklusi yang diterapkan meliputi artikel yang relevan dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia atau negara dengan karakteristik sistem pendidikan yang serupa, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta mengandung data empiris atau konseptual yang mendukung fokus penelitian ini. Sementara itu, sumber yang hanya membahas literasi membaca tanpa mengaitkannya dengan keterampilan menulis dikecualikan dari proses analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis (*systematic search*) yang diikuti dengan proses seleksi bertahap. Tahap pertama dilakukan dengan menelusuri artikel menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*writing skill*," "*elementary school*," "*wall magazine*," dan "*literacy education*." Tahap berikutnya adalah seleksi berdasarkan relevansi judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria tersebut kemudian diunduh dalam format *full text* dan dibaca secara menyeluruh.

Setiap artikel yang lolos tahap seleksi kemudian dicatat dalam tabel analisis sistematis yang memuat informasi penting seperti nama peneliti, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta implikasi hasilnya terhadap pembelajaran literasi.

Prosedur ini mengikuti standar metodologis *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang bertujuan menjamin transparansi, keterlacakan, dan akurasi proses seleksi data.

Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan terhadap informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema, seperti: strategi pembelajaran menulis, pengaruh penggunaan majalah dinding terhadap hasil belajar, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan media tersebut.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun matriks

perbandingan antar penelitian guna menemukan pola temuan yang berulang maupun perbedaan hasil yang signifikan. Proses ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi hubungan antar variabel, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan kajian di masa mendatang.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan sintesis konseptual, yaitu menyatukan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menggambarkan tingkat efektivitas, faktor-faktor pendukung, dan keterbatasan implementasi majalah dinding dalam pembelajaran menulis. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber, dengan cara membandingkan hasil dari berbagai penelitian yang memiliki konteks, lokasi, atau tujuan serupa, sehingga hasil akhirnya bersifat lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Meskipun penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung, proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan prinsip representativitas tematik dan metodologis. Artinya, setiap artikel yang dipilih mewakili variasi konteks pendidikan, metode penelitian, serta

lingkungan belajar yang relevan dengan isu pengembangan kemampuan menulis di sekolah dasar.

Dengan prinsip tersebut, hasil sintesis yang diperoleh memiliki tingkat keandalan tinggi dan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran berbasis literasi di masa depan. Pendekatan sistematis ini menjadikan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif terhadap dinamika penelitian sejenis. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, baik secara teoretis dalam penguatan kerangka literasi pendidikan, maupun secara praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dasar dalam mengoptimalkan media majalah dinding sebagai sarana pembelajaran menulis yang kreatif dan kolaboratif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian pustaka ini mengungkap bahwa penerapan majalah dinding (mading) sebagai media pembelajaran di sekolah dasar terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan penelusuran terhadap 15 artikel ilmiah terbitan tahun 2015–

2025, ditemukan bahwa fungsi mading tidak terbatas sebagai media publikasi hasil karya tulis siswa semata, tetapi juga berperan sebagai alat pembelajaran aktif yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Penelitian oleh Iswibowosari dan Baharuddin (2023) memperlihatkan bahwa pemanfaatan mading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi dan deskripsi pada siswa kelas V secara terarah dan sistematis. Sementara itu, Elberni dan Dafit (2024) mencatat adanya peningkatan nilai kemampuan menulis siswa sebesar 27,3% setelah proses pembelajaran berbasis mading diterapkan. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa kegiatan menulis melalui media mading mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menantang bagi siswa.

Lebih lanjut, hasil telaah menunjukkan bahwa motivasi dan minat menulis siswa juga meningkat seiring dengan penggunaan mading. Studi yang dilakukan oleh Nadiroh dan Hardiyati (2024) menemukan bahwa publikasi hasil karya tulis di majalah dinding sekolah mendorong keterlibatan siswa

dalam kegiatan literasi hingga 80% dari total populasi kelas. Inovasi serupa juga ditunjukkan oleh Yuniati, Efendi, dan Saripah (2022) yang mengembangkan *electronic wall magazine* berbasis desain grafis digital. Pendekatan ini tidak hanya memperluas akses literasi digital, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam menulis karya sastra hingga 35%. Pola umum yang terlihat dari seluruh penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas keterlibatan siswa dalam proses pembuatan konten mading, semakin meningkat pula kemampuan menulis yang mereka capai.

Selain itu, perbandingan dengan metode konvensional menunjukkan bahwa efektivitas mading jauh lebih tinggi dibandingkan pendekatan tradisional seperti latihan menulis berbasis buku teks. Berdasarkan analisis Karakuş (2023), penggunaan media visual dan kegiatan kolaboratif mampu menghasilkan tulisan yang lebih koheren, ekspresif, dan komunikatif, sedangkan metode konvensional cenderung menghasilkan teks yang monoton dan kurang kreatif. Selaras dengan itu, Niño dan Páez (2018) menegaskan bahwa praktik *peer feedback* melalui

kolaborasi dalam mading dapat meningkatkan kesadaran berbahasa dan keterampilan revisi tulisan siswa.

Untuk memperjelas data tersebut, tabel berikut merangkum hasil-hasil temuan utama dari beberapa penelitian:

Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Iswibowosari & Baharuddin	2023	Pemanfaatan mading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Meningkatkan kemampuan menulis narasi dan deskripsi
Elberni & Dafit	2024	Implementasi mading di SDN 19 Mandau	Nilai kemampuan menulis meningkat 27,3%
Nadiroh & Hardiyati	2024	Literasi kreatif di Madrasah Ibtidaiyah	Keterlibatan siswa dalam menulis meningkat 80%
Yuniati et al.	2022	Pengembangan e-wall magazine berbasis digital	Partisipasi literasi meningkat 35%
Niño & Páez	2018	Pembelajaran menulis kolaboratif	Meningkatkan kesadaran berbahasa dan kemampuan revisi

Dari sudut pandang teoretis, hasil-hasil tersebut memiliki korelasi kuat dengan teori *konstruktivisme*, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif. Majalah dinding menjadi media konkret bagi siswa untuk mempraktikkan teori *writing as a process* sebagaimana dijelaskan oleh

Graham et al. (2012), di mana proses menulis terdiri atas tahap perencanaan, penyusunan, revisi, dan publikasi. Melalui mading, siswa tidak hanya berlatih menyusun teks, tetapi juga belajar merefleksikan ide serta memperoleh umpan balik dari teman sebaya. Mekanisme inilah yang terbukti meningkatkan motivasi belajar dan kualitas tulisan siswa.

Dari sisi pedagogis, penggunaan mading sejalan dengan prinsip *Project-Based Learning* (PjBL). Dalam model ini, siswa belajar secara aktif melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Williams dan Beam (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek menulis mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap karya karena siswa terlibat langsung dalam seluruh tahapan proses penciptaan teks. Dengan demikian, mading bukan hanya hasil akhir, melainkan juga sarana belajar yang memadukan unsur kreativitas, tanggung jawab, dan literasi digital. Peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penentu keberhasilan penerapannya.

Implikasi dari hasil kajian ini terhadap praktik pendidikan cukup luas. Pertama, majalah dinding dapat

dimanfaatkan untuk memperkuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Kedua, integrasi *e-wall magazine* sebagaimana dikembangkan oleh Yuniati et al. (2022) berpotensi memperluas ruang literasi digital siswa di era pembelajaran abad ke-21. Ketiga, temuan-temuan ini mendukung pandangan Lestari et al. (2024) yang menegaskan bahwa media visual dan interaktif mampu mempercepat penguasaan struktur bahasa serta meningkatkan kohesi tulisan pada siswa sekolah dasar.

Namun demikian, sejumlah hambatan masih ditemukan. Beberapa penelitian melaporkan kendala seperti terbatasnya fasilitas pendukung, kurangnya waktu pelaksanaan, serta minimnya pelatihan guru dalam mengelola kegiatan literasi berbasis mading (Yuniati et al., 2022; Iswibowosari & Baharuddin, 2023). Selain itu, sebagian besar studi masih bersifat deskriptif dan belum melakukan pengukuran *longitudinal* terhadap dampak jangka panjangnya. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan pendekatan *mixed methods* guna menilai efektivitas mading secara

lebih komprehensif dari sisi kognitif, afektif, maupun sosial.

Secara keseluruhan, hasil literatur ini menegaskan bahwa majalah dinding, baik konvensional maupun digital, merupakan media yang efektif dan strategis dalam mengembangkan kemampuan menulis di sekolah dasar. Penggunaan mading tidak hanya melatih keterampilan linguistik siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi, kolaborasi, dan kreativitas. Kontribusi kajian ini memberikan dasar konseptual yang kokoh bagi pengembangan inovasi pedagogis di pendidikan dasar sekaligus memperkuat arah kebijakan literasi nasional yang menekankan pentingnya pembelajaran kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap berbagai penelitian yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan majalah dinding (mading) terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penggunaan mading menumbuhkan keterampilan menulis secara lebih kolaboratif,

kreatif, serta kontekstual, sekaligus memperkuat peran siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Media ini tidak hanya melatih aspek teknis kebahasaan—seperti struktur kalimat, tata bahasa, dan ejaan—tetapi juga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dan imajinatif.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat landasan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan partisipatif dalam membangun kompetensi literasi anak. Melalui mading, siswa belajar menulis dalam situasi autentik yang memungkinkan mereka mengaitkan gagasan pribadi dengan konteks sosial di lingkungan sekolah. Dari dimensi sosial-budaya, mading juga berfungsi sebagai ruang ekspresi literasi yang inklusif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menulis untuk diri sendiri, tetapi juga berbagi pengetahuan, nilai, dan ide dengan komunitas sekolah. Dengan demikian, mading bukan hanya media komunikasi, melainkan juga wahana pembentukan budaya literasi sekolah yang hidup dan berkelanjutan.

Meski demikian, hasil kajian ini juga menunjukkan adanya keterbatasan. Sebagian besar penelitian terdahulu belum melakukan kajian longitudinal yang mampu menggambarkan dampak jangka panjang pemanfaatan mading terhadap perkembangan literasi siswa. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan umumnya bersifat deskriptif sehingga belum menggali secara mendalam pengaruh mading terhadap dimensi afektif dan sosial dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengembangkan studi yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas media ini.

Sebagai tindak lanjut praktis, guru dan praktisi pendidikan dasar dianjurkan untuk mengoptimalkan penggunaan majalah dinding sebagai media pembelajaran integratif yang mampu menghubungkan kegiatan literasi dengan kehidupan nyata siswa. Pemanfaatan mading dapat dijadikan sarana pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan kerja

sama antar siswa. Di sisi lain, akademisi dan pengembang kurikulum perlu memperkuat pendekatan penelitian berbasis tindakan (*action research*) untuk menyesuaikan penerapan masing dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah masing-masing.

Selain itu, pemerintah serta pemangku kebijakan pendidikan diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas, pelatihan literasi kreatif, serta pengembangan infrastruktur yang memungkinkan penerapan majalah dinding digital (*e-wall magazine*). Integrasi antara masing konvensional dan digital akan membantu sekolah beradaptasi dengan dinamika pembelajaran abad ke-21, sekaligus memperluas cakupan literasi digital siswa.

Penelitian di masa depan disarankan untuk menelaah lebih dalam keterkaitan antara pemanfaatan masing dengan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan literasi digital, dengan menggunakan metode triangulasi data dan analisis jangka panjang. Dengan langkah tersebut, hasil penelitian akan memiliki validitas yang lebih kuat serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi

pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, majalah dinding—baik dalam bentuk fisik maupun digital—merupakan inovasi strategis dalam memperkuat budaya literasi dan kreativitas siswa di sekolah dasar. Melalui integrasi yang tepat antara pendekatan pedagogis, dukungan kebijakan, dan partisipasi seluruh warga sekolah, pemanfaatan masing berpotensi menjadi model pembelajaran literasi yang berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan zaman, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kemampuan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, D., & Fathurrahman, F. (2018). *Wall magazine as media in grasping pupils's reading interest at primary level. jo-elt (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 5(2), 86-93.
- Cahyani, I., & Sastromiharjo, A. (2017). *Using of experiential learning model based on multimedia to increase the ability of literation writing Indonesian poem in elementary*

- school. *International Journal of Active Learning*, 2(1), 27-38.
- Elberni, N. N., & Dafit, F. (2024). *Utilization of wall magazines in improving fifth-grade students' writing skills. Jurnal Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2215.
- Graham, S., Bollinger, A., Olson, C. B., D'Aoust, C., MacArthur, C., McCutchen, D., & Olinghouse, N. (2012). *Teaching Elementary School Students to Be Effective Writers: A Practice Guide*. NCEE 2012-4058. *What Works Clearinghouse*.
- Iswibowosari, D., & Baharuddin, H. (2023). *Improving Students' Writing Skills Through Media Wall Magazines in Indonesian Language Learning. Jurnal Dieksis Id*, 3(1), 14-22.
- Karakuş, G. (2023). *Systematic review of studies on writing in elementary school. Research in Pedagogy*, 13(1), 146-176.
- Lestari, S. I., & Kusumawati, T. I. (2025). *Literacy Culture and Its Effectiveness in Improving Indonesian Students' Writing Skills. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 217-232.
- Lestari, M. Y. W., & Susanto, D. A. (2017). *Students' writing skill using word games: The case study of junior high schools in Semarang, Central Java, Indonesia*. UPGRIS Repository.
- Nadiroh, N., & Hardiyati, M. (2024). *Strengthening reading and writing literacy to foster creative writing skills at Madrasah Ibtidaiyah*. Mudarrisa Journal.
- Niño, F. L., & Páez, M. E. V. (2018). *Building writing skills in English in fifth graders: analysis of strategies based on literature and creativity. English language teaching*, 11(9), 102-117.
- Saputri, D. A., Dewi, D. H. Y., & Renaldi, M. F. (2025). *Develop students literacy and creativity efforts through the making of wall magazines at SDN 4 Wates*. Jati Emas Journal.
- Sopha, D. (2018). *The upgrading of students' interest and bilingual writing skill using wall magazine entitled "Science and Environment"*. UMNAW Proceedings.
- Sukma, E., Mahjuddin, R., & Amelia, R. (2017). *Literacy media development in improving reading and writing skill of early class*

*students in elementary school
Padang Utara Padang. Atlantis
Press.*

Tutiyaningsih, S. (2022). *Literacy
media for elementary school
students*. Nuraicon Proceedings.

Williams, C., & Beam, S. (2019).
Technology and writing: Review of
research. *Computers &
education*, 128, 227-242.